

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPS MATERI PENJAJAHAN BELANDA.

Hadi Mulyono

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.

email: hadimulyono@yahoo.co.id

Abstract: The research purpose to improve understanding of the concept of dutch colonization among the fifth grade students of SDN 02 Klodran in academic year 2013/2014 through the use of Everyone Is a Teacher Here within Cooperative Learning Model type. The researcher applied classroom action research which had two cycles. This subject are the 22 fifth grade students of SDN 02 Klodran. Data analysis technique the researcher applied was interactive analysis model which consisted of data reduction, data presentation, and taking conclusion of verification. On the initial conditions before conducting percentage action of classical completeness on 36,36%, in first cycle of classical completeness percentage achieved 68,18%, the second cycle of classical completeness percentage increased to 90,90%. Based on the results of the analysis, the use of Everyone Is A Teacher Here within Cooperative Learning Model type is able to improve understanding of the concept of dutch colonization among the fifth grade students of SDN 02 Klodran, in academic year 2013/2014.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep penjajahan belanda siswa kelas V SDN 02 Klodran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* tahun ajaran 2013/2014. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 02 Klodran yang berjumlah 22 anak. Teknik pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data adalah model analisis interaktif yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan persentase ketuntasan klasikal sebesar 36,36%, siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 68,18%, siklus II persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 90,90%. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan pemahaman konsep penjajahan belanda siswa kelas V SDN 02 Klodran tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: model kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*, Penjajahan Belanda.

Pembelajaran IPS merupakan pelajaran hafalan yang tidak memerlukan pemikiran yang begitu mendalam. Padahal pada kenyataannya pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat penting. Pada pembelajaran sebelumnya guru masih menggunakan model yang kurang bervariasi dan kurang menarik bagi siswa sehingga perlu pembelajaran yang inovatif supaya siswa lebih tertarik pada pembelajaran IPS ini. Buchari Alma dalam Susanto (2013: 148) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Konsep IPS yang diajarkan di Sekolah Dasar masih bersifat dasar, harus disesuaikan karakteristik anak SD yang unik. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep

terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik.

Menurut Susanto (2013 : 145) Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Selain itu peserta didik menjadi lebih mengerti, memahami konsep-konsep IPS yang diajarkan oleh guru, salah satunya adalah konsep penjajahan Belanda.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 02 Klodran, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2013/ 2014 pada 11 Februari 2014 mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas. Ditemukan beberapa fakta mengenai hal tersebut, diantaranya yaitu: 1) penggunaan media interaktif masih kurang; 2) guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah

mah, mencatat dan pe-nugasan; 3) peserta didik pasif; 4) pembelajaran terasa membosankan; 5) peserta didik cenderung ramai sendiri; dan 6) kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai peserta didik kurang optimal.

Hasil observasi di atas, dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri 02 Klodran, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2013/2014 pada 11 Februari 2014 mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas. Menurut penjelasan guru pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara baik, meskipun guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, mencatat, dan pemberian tugas kepada peserta didik. Guru menerangkan materi dengan media gambar se-adanya saja. Belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*. Menurut guru kelas V tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih rendah atau siswa kurang aktif.

Dari data nilai tes prasiklus yang diperoleh peneliti, rata-rata nilai pemahaman konsep IPS materi penjajahan Belanda pada siswa kelas V SD Negeri 02 Klodran termasuk dalam kategori rendah. Dari seluruh peserta didik kelas V Negeri 02 Klodran, Colomadu, Karanganyar sejumlah 22 peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sebesar 70, peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas 70 sebanyak 8 anak (36,36%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 14 anak (63,63%). Dengan demikian, banyak peserta didik yang belum tuntas dan dapat disimpulkan bahwa nilai pemahaman konsep IPS materi penjajahan Belanda kelas V SD Negeri 02 Klodran, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2013/2014 masih rendah.

Masih banyaknya perolehan nilai pemahaman konsep penjajahan Belanda pada pembelajaran IPS peserta didik yang berada di-bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar peserta didik dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar peserta di-

dik tidak sesuai dengan tujuan, maka guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan peserta didik dalam pelajaran IPS. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah guru masih menggunakan metode yang cenderung konvensional dalam melaksanakan pembelajaran seperti ceramah, mencatat, dan penugasan. Tidak menggunakan model yang lebih interaktif. Apabila hal ini dilakukan secara terus-menerus akan membuat peserta didik pasif dalam aktivitas belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : 1) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan pemahaman konsep penjajahan Belanda siswa kelas V SDN 2 Klodran Tahun Ajaran 2013/2014? 2) Bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dalam meningkatkan pemahaman konsep penjajahan Belanda siswa kelas V SDN 2 Klodran Tahun Ajaran 2013/2014?

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS materi Penjajahan Belanda menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* pada siswa kelas V SD Negeri 02 Klodran tahun ajaran 2013/2014. 2) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dalam meningkatkan pemahaman konsep penjajahan Belanda siswa kelas V SDN 2 Klodran Tahun Ajaran 2013/2014

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik secara optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*.

Agus Suprijono (2009: 110) menyatakan "*Everyone Is A Teacher Here* (setiap orang adalah guru) merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa

untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.”

Melvin L. Siberman (2009: 183) mendefinisikan *Everyone Is A Teacher Here* merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “Pengajar” terhadap peserta didik lain.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* menurut Zaini (2008: 60) yaitu :

- 1) Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- 3) Mintalah peserta didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.
- 5) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Klodran, Colomadu, Karanganyar. Subjek penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan. Waktu penelitian adalah selama enam bulan yaitu bulan Februari-Juli, pada tahun pelajaran 2013/2014.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Hal yang termasuk sumber data primer adalah wawancara dengan guru, murid dan kepala sekolah. Yang termasuk sumber data sekunder adalah nilai mata pelajaran IPS, silabus IPS Kelas V semester II, RPP IPS kelas V, dokumentasi

saat proses pembelajaran dan hasil observasi peserta didik saat proses pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode. Sedang data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis adalah model interaktif Milles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan, yaitu: mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan prosedur penelitian yang dilakukan melalui siklus-siklus tindakan. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai mencakup rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai peserta didik masih di bawah KKM serta nilai rata-rata kelas juga masih rendah. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Sebelum Tindakan

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Persentase (%)
1	40 – 48	44	2	9,09
2	49 – 57	53	4	18,18
3	58 – 66	62	8	36,36
4	67 – 75	71	3	13,63
5	76 – 85	80	5	22,72
Jumlah			22	100

Berdasarkan data di atas, sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari 22 peserta didik, 14 diantaranya atau 63,63% peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, dan hanya 8 peserta didik atau 36,36% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 85, dan nilai rata-rata kelas 64,04.

Nilai pemahaman konsep IPS materi penjajahan Belanda setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hasil selengkapnya nilai

pemahaman konsep siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada siklus I ada 15 peserta didik yang mencapai nilai KKM atau 68,18% dan 7 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM atau 31,81%. Nilai terendah 55, nilai tertinggi 80 dan rata-rata nilai 70,18. Dengan demikian target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga dilanjutkan siklus II.

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Persentase (%)
55-59	57	4	18,18
60-64	62	1	4,54
65-69	67	2	9,09
70-74	72	17	31,81
75-80	77	8	36,36
Jumlah		22	100

Pada siklus II nilai pemahaman konsep penajajaran Belanda menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Persentase (%)
55 – 63	59	1	4,54
64 – 72	68	4	18,18
73 – 81	77	9	40,9
82 – 90	86	7	31,8
91–100	95	1	4,54
Jumlah		22	100

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 21 peserta didik atau 90,90% yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 1 peserta didik atau 9,09% yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Nilai terendah 55, nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 78,22. Hasil nilai pemahaman konsep penajajaran Belanda siklus II meningkat dan telah melebihi indikator kinerja yaitu 80% peserta didik mencapai batas KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,22 oleh karena itu peneliti mengakhiri tindakan dalam pembelajaran konsep penajajaran Belanda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat dinyatakan

bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS materi penjajahan Belanda.

Pada nilai prasiklus pemahaman konsep peserta didik, diperoleh nilai rata-rata kelas 64,04, masih jauh dari yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 . Sedang besarnya persentase peserta didik yang belajar tuntas hanya sebesar 36,36%, sedangkan 63,63% lainnya masih belum memenuhi KKM. Nilai terendah pada tes awal adalah sebesar 40, sedang nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 85. Berdasarkan hasil analisis tes awal tersebut, maka dilakukan tindakan yang berupa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik tentang penjajahan Belanda menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*.

Pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep penajajaran Belanda. Hasil analisis data nilai pemahaman konsep penajajaran Belanda pada tes siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil tes peserta didik yang belajar tuntas naik sebesar 31,82% dibandingkan sebelum tindakan. Peserta didik yang belajar tuntas pada siklus I sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 68,18%.

Peningkatan tersebut belum memenuhi target atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu juga masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi Guru yaitu 1) Penguasaan kelas oleh guru yang belum optimal saat pembelajaran; 2) Guru dalam menyampaikan perintah atau penjelasan masih terkadang menggunakan bahasa yang susah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik sehingga membuat peserta didik kebingungan, dan 3) Guru belum bisa mengatur alokasi waktu dengan tepat. Bagi peserta didik yaitu 1) Masih banyak peserta didik yang kurang berani mengemukakan pendapatnya; 2) Peserta didik banyak yang suka bermain sendiri dan susah untuk diatur, dan 3) Peserta didik sulit untuk mem-

buat pertanyaan yang sesuai dengan bahan materi yang telah diberikan.

Setelah bercermin pada hasil analisis serta refleksi pada pelaksanaan siklus I, maka pelaksanaan tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Setelah dilakukan analisa mengenai kekurangan pada pelaksanaan siklus I, maka disusun rencana pembelajaran siklus II agar kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih diminimalisir. Pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan lancar dan sesuai perencanaan.

Hasil analisis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik, dengan 21 peserta didik atau 90,90% mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 78,22. Berkaitan dengan hal di atas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*. Menurut Zaini (2008: 60) bahwa *Everyone Is A Teacher Here* (semua bisa jadi guru) merupakan strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Silberman (2009: 183) menjelaskan bahwa kelebihan-kelebihan *Everyone Is A Teacher Here* atau Semua orang bisa menjadi guru, yaitu: 1) Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas, 2) Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Konsep Sebelum Tindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Kondisi		
	Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	55	55
Nilai Tertinggi	85	80	100
Nilai rata-rata	64,54	70,18	78,22
ketuntasan(%)	36,36	68,18	90,90

Data perbandingan nilai pemahaman konsep peserta didik sebelum tindakan,

siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 02 Klodran, Colomadu, Karanganyar dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan pemahaman konsep penjahajahan Belanda pada peserta didik kelas V SD Negeri 02 Klodran, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan nilai pemahaman konsep penjahajahan Belanda tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep penjahajahan Belanda pada setiap siklusnya yaitu pada tindakan prasiklus nilai rata-rata pemahaman konsep penjahajahan Belanda 64,04, siklus I nilai rata-rata pemahaman konsep penjahajahan Belanda 70,18, dan siklus II nilai rata-rata pemahaman konsep penjahajahan Belanda 78,22. Jumlah peserta didik yang nilai pemahaman konsep pada prasiklus mencapai batas KKM sebanyak 8 peserta didik atau 36,36%. Jumlah peserta didik mencapai batas KKM pada siklus I sebanyak 15 peserta didik atau 68,18%, sedang pada siklus II sebesar 21 peserta didik atau 90,90%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27,72%, sedang peningkatan ketuntasan dari prasiklus sampai siklus II sebesar 54,54%. Dengan demikian secara klasikal pembelajaran IPS materi penjahajahan Belanda telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu indikator kinerja 80%, hasil akhir siklus melebihi indikator kinerja yaitu 90,90%.

DAFTAR PUSTAKA

Silberman, L. Mevin. (2009). *Active Learning*. Bandung : Nusa Media.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Zaini, H (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Intan Madani.

